

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Narkotika adalah obat yang jika disalahgunakan akan membahayakan fisik dan mental. Oleh karena itu SEMA No.4 Tahun 2010 Tentang “Penempatan Penyalahgunaan, Korban Penyalahgunaan dan Pecandu Narkotika ke dalam Lembaga Rehabilitasi Medis dan Rehabilitasi Sosial” mewajibkan bagi penyalahguna (Pecandu) Narkotika untuk diberi rehabilitasi, baik yang bersifat medis maupun sosial.¹ Agama Islam memandang Narkoba, Psikotropika, dan Zat Adiktif (NAPZA) adalah barang yang merusak akal pikiran, akal, hati, jiwa dan intellectual dan kesehatan fisik seperti halnya Khamar. Maka Allah memerintahkan kepada manusia untuk menjauhi penyalahgunaan khamar/narkoba agar manusia selamat dan bahagia.

Sebagaimana firman Allah dalam QS. Al-Maidah ayat 90 yang berbunyi:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءٰمَنُوْا اِنَّمَا اَلْحَمْرُ وَالمَيْسِرُ وَالاَنْصَابُ وَالاَزْلَمُ رِجْسٌ مِّنْ
عَمَلِ الشَّيْطٰنِ فَاَجْتَنِبُوْهُ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُوْنَ

Yang artinya:

“Hai orang-orang yang beriman, sesungguhnya (*meminum*) khamar, berjudi, (*berkorban untuk*) berhala, mengundi nasib dengan panah, adalah termasuk perbuatan *sayitan*. Maka jauhilah perbuatan-perbuatan itu agar kamu mendapat keberuntungan.” (QS. Al-Maidah [5]: 90).

Surat Al-Maidah ayat 90 menjelaskan bahwa *khamar*, berjudi, berkorban untuk berhala-berhala, mengundi nasib dengan panah termasuk perbuatan setan yang *rijs* yakni sesuatu yang kotor dan buruk yang tidak patut dilakukan oleh manusia yang beriman kepada Allah, yang oleh karenanya Allah menyuruh manusia untuk menjauhinya agar mendapat keberuntungan baik di dunia maupun di akhirat.

Menurut UU RI No. 22/1997 Narkotika dan obat-obat terlarang (Narkoba) atau narkotika, psikotropika, dan zat adiktif lainnya (Napza) yaitu yang berasal dari tanaman atau bukan tanaman, baik

¹<http://www.kemsos.go.id/modules.php?name=News&file=article&sid=18869>
diakses pada tanggal 26 November 2021

sintesis maupun semi sintesis, yang dapat menyebabkan penurunan atau perubahan kesadaran, hilangnya rasa, mengurangi sampai menghilangkan rasa nyeri dan dapat menimbulkan ketergantungan.²

Data pemberantasan Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkoba (P4GN) untuk tahun 2019 mencatat tindak pidana narkoba sebanyak 5,6 persen jumlah seluruh penduduk Indonesia dari berbagai unsur. Kemudian untuk jumlah keseluruhan dengan total sebesar 3,2 juta jiwa penduduk Indonesia.³

Data valid Badan Narkotika Nasional (BNN) menunjukkan kasus penyalahgunaan Napza dalam kurun waktu pada tahun 2019 dari penggunaan penyalahgunaan untuk kalangan pelajar, mahasiswa 8,3 bisa di jabarkan secara nominal 1.737,682 jiwa. Lalu untuk zona wilayah dari Badan Narkotika Provinsi (BNP) adalah sebesar 1,5 persen atau skitar 3,2 juta masyarakat Indonesia sebagai pengguna Napza.⁴ Sedangkan pada tahun 2021 BNN mengungkap 176 kasus Narkoba dengan 85 sindikat jaringan nasional dan internasional, jaringan sindikat narkoba internasional yang paling banyak diungkapkan berasal dari *golden triangle* dan *golden crescent*. Barang bukti narkoba yang disita sepanjang tahun 2021 adalah 3,313 ton narkotika jenis sabu, 115,1 ton ganja, 50,5 hektar lahan ganja dan 191.575 butir ekstasi.⁵

Pemakai ganja 3,8 persen, pil ekstasi 15 persen, sabu-sabu 13 persen, zat adiktif dan lain-lain 43 persen dari total 3,2 juta penduduk. Berdasarkan dari 15 persen atau 3,2 juta penduduk Indonesia sebagai pengguna narkoba, dan rata-rata usia 15-35 tahun. Usia tersebut tidak hanya sebagai pengguna tetapi juga sebagai ppededar. Untuk itu perlu antisipasi sejak dini di lapisan pelajar, mahasiswa dan seluruh lapisan masyarakat. Berupa pengetahuan, sikap dan keterampilan untuk memerangi penyalahgunaan beserta ppededaran barang haram tersebut.⁶

Panti Rehabilitasi Sosial (PRS) Maunatul Mubarak Sayung Demak merupakan salah satu panti rehabilitasi swasta yang ikut

² Jurnal *Penelitian Kesejahteraan Sosial (PKS)*, Vol 14, No 2 (*Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Pelayanan Kesejahteraan Sosial (B2P3KS)*): Yogyakarta: 2015). Hlm. 411.

³ 3,2 Juta Penduduk Indonesia Pengguna Narkoba./www.p4gn.go.id/, diakses pada tanggal selasa 30 November 2021.

⁴ Medical news./www.bnn.go.id/, diakses pada tanggal Selasa 30 November 2021.

⁵ <https://m.liputan6.com/news/read/4842815/bnn-ungkap-176-kasus-narkoba-sepanjang-2021>, diakses pada tanggal 20 januari 2022.

⁶ Penyalahgunaan narkoba./www.bnn.go.id/, diakses pada tanggal selasa 30 November 2021

serta berperan membantu proses pelaksanaan penyembuhan korban penyalahgunaan Napza. Dengan digunakannya terapi tradisional yang dipadukan dengan kegiatan Islami menjadi kelebihan tersendiri yang dimiliki oleh Panti Rehabilitasi Sosial Maunatul Mubarak Sayung Demak dalam melaksanakan penyembuhan secara efektif dan tentu saja efisien.

PRS Maunatul Mubarak Sayung Demak terdapat berbagai macam pasien yang masuk panti rehabilitasi dengan alasan berbeda tentang penyalahgunaan Napza. Peneliti tertarik dengan PRS Maunatul Mubarak Sayung Demak dikarenakan perlakuan yang dilakukan oleh pembina panti terhadap pasiennya, yang mana para pasien diperlakukan layaknya orang normal yang tidak sedang dalam keadaan sakit dan menggunakan pendekatan konseling khusus. Pasien melakukan rutinitas istighosah, rebana dan aktifitas muamalah lainnya sehingga mereka tidak merasa sebagai orang sakit.

Rasa percaya diri bisa diartikan sebagai suatu keyakinan seseorang terhadap segala aspek kelebihan yang dimilikinya serta keyakinan tersebut membuatnya merasa bisa untuk mencapai berbagai tujuan di dalam hidupnya. Sedangkan rasa tak percaya diri merupakan suatu keyakinan negatif seseorang terhadap kekurangan yang ada di berbagai aspek kepribadiannya sehingga dia merasa tidak bisa untuk mencapai berbagai tujuan di dalam kehidupannya.⁷ Martin Perry menambahkan, percaya diri berarti merasa positif tentang apa yang bisa Anda lakukan serta tidak mengkhawatirkan apa yang tidak bisa Anda lakukan, tetapi memiliki kemauan untuk belajar.⁸

Menurut lautser dan Apriyanti rasa percaya diri bukan merupakan sifat yang diturunkan (bawaan) melainkan diperoleh dari pengalaman hidup, serta dapat diajarkan dan ditanamkan melalui pendidikan, sehingga upaya-upaya tertentu dapat dilakukan guna membentuk dan meningkatkan rasa percaya diri, dengan demikian kepercayaan diri terbentuk dan berkembang melalui proses belajar di dalam interaksi seseorang dengan lingkungannya.⁹ Menurut Aprianti, munculnya rasa tidak percaya diri pada anak adalah karena anak berpikir negatif tentang dirinya sendiri atau dibayangi dengan

⁷ Thursan Hakim, *Mengatasi Rasa Tidak Percaya Diri*, (Jakarta: Puspaswara, 2012)hlm 6.

⁸ Martin Perry, *Confidence Booster Pendongkrak Kepercayaan diri*, (Bandung: PT Glora Aksara Pratama, 2011), hlm 9.

⁹ Ramdhani Fahrefi, *Mind Therapy Kiat Mensinergikan Jiwa dan Pikiran*, (Jakarta: Visual Media kencana,2009), hlm 79.

ketakutan yang tanpa sebab sehingga timbul perasaan tidak menyenangkan serta dorongan atau kecenderungan untuk segera menghindari apa yang hendak dilakukan itu.¹⁰

Rasa tidak percaya diri ternyata perilaku yang paling merugikan dan menunjukkan ketidakcakapan seseorang. Takut salah, takut mengalami kegagalan, takut ditolak dan dada terasa berdebar-debar yang diiringi oleh perasaan tidak tenang atau bingung sebelum melakukan suatu tindakan, perbuatan, atau aktivitas. Sebenarnya tanda-tanda tidak percaya diri seperti munculnya ketakutan, keresahan, khawatir, rasa tak konfiden yang diiringi dengan dada berdebar-debar kencang serta tubuh gemetar ini bersifat psikis atau lebih di dorong oleh problem kejiwaan seseorang dalam merespon rangsangan atau di luar kendali.

Dengan demikian tidak percaya diri dapat mengakibatkan seseorang berfikir irrasional, yang pastinya pemikiran tersebut dapat merugikan dan mempersulit dalam pengembangan kepercayaan diri, sebagai contoh seseorang pemakai narkoba atau korban penyalahgunaan NAPZA akan berpikir kalau dirinya merupakan sampah masyarakat, tidak dibutuhkan, serta sulit menerima identitas yang baik atas dirinya, ditambah stigma yang terbangun dari masyarakat yang melabelkan pemakai narkoba adalah orang yang buruk. Hal ini dapat menghambat perkembangan rasa percaya diri seseorang, hingga akhirnya bukan malah jera yang akan dilakukan, malah semakin merajalela dikarenakan dia tidak diterima di lingkungan sosial.

Dalam hal ini, ada beberapa cara mengatasi rasa kurang percaya diri adalah dengan beberapa pendekatan dengan orang-orang terdekat, agar dapat mendukung dan mendorong apa yang sudah individu kerjakan. Selain itu dapat diatasi melalui beberapa pendekatan dan terapi yang cocok, salah satunya melalui terapi REBT.

Pendekatan Rational Emotive Behavior Therapy (REBT) adalah pendekatan konseling yang menekankan pada keterikatan antara perasaan, tingkah laku dan pikiran. Pendekatan ini di kembangkan oleh Albert Ellis melalui beberapa tahapan. Pandangan dasar pendekatan ini tentang manusia adalah bahwa individu memiliki tendensi untuk berpikir irasional. Pendekatan ini bertujuan untuk mengajak individu mengubah fikiran-fikiran irasionalnya kepikiran yang rasional.

¹⁰ jurnal Psikologi, No 2, 2003, *Siska Sudarjo & Esti Hayu Pernamningsih, Kepercayaan Diri dan Kecemasan Komunikasi Interpersonal pada Mahasiswa*, hlm 67.

Albert Ellis dalam bukunya mengatakan, setiap individu mempunyai tendensi untuk berfikir irasional yang salah satunya dapat melalui belajar sosial, disamping itu individu juga mempunyai kapasitas untuk belajar kembali buat berpikir rasional.¹¹ Samuel menambahkan, ia menganggap insan” rasional serta irasional” atau wajar sekaligus gila.¹² Angelis dalam bukunya, dalam mengembangkan percaya diri terdapat 3 aspek yaitu, a.Tingkah laku, yang memiliki 3 indikator: melakukan sesuatu secara maksimal, mendapat bantuan dari orang lain, dan mampu menghadapi segala hambatan, b.Emosi, terdiri dari empat indikator: memahami perasaan sendiri, mengatakan perasaan sendiri, memperoleh afeksi, dan perhatian disaat mengalami kesulitan, memahami manfaat apa yang bisa disumbangkan di orang lain, c.Spiritual, terdiri dari 3 indikator: memahami bahwa alam semesta adalah sebuah misteri, meyakini takdir yang kuasa, serta mengagungkan tuhan.¹³

Dari sini peneliti melakukan tahapan observasi dan wawancara di panti Rehabilitasi Maunatul Mubarak Sayung Demak, dengan para korban penyalahgunaan Napza yang secara rutin mendapatkan Bimbingan dan Konseling. Dimana proses inilah yang akan membantu menyembuhkan para korban dengan pendekatan Rational Emotive Behavior Therapy. Dengan dilaksanakannya proses bimbingan dan konseling, diharapkan para korban penyalahgunaan Napza bisa sembuh dari rasa cemas, serta kecanduan akan barang haram yang dideritanya.

Perlunya Bimbingan dan konseling bagi korban penyalahgunaan Napza sebab, manusia yang sesuai dengan hakikatnya diciptakan Allah SWT dalam keadaan terbaik, termulia, sempurna bila dibandingkan dengan makhluk lainnya. Tetapi manusia memiliki hawa nafsu dan sifat tabiat buruk, misalnya suka menuruti hawa nafsu, lemah, aniaya, terburu nafsu membantah, dan lain-lain. Karena manusia dapat terjerumus ke dalam lembah kenistaan, kesengsaraan dan kehinaan.

Urgensi dalam layanan bimbingan dan konseling dalam penyalahgunaan Napza adalah membantu individu untuk mewujudkan dirinya menjadi manusia seutuhnya agar tercapai kebahagiaan di dunia maupun akhirat dan bertujuan membantu

¹¹ Gantina, *Teori dan Teknik Konseling*, (Jakarta: PT Indeks, 2011). Hlm. 201.

¹² Samuel Galdding, *Konseling Profesional yang Menyeluruh*, (Jakarta: PT Indeks, 2012). Hlm. 266

¹³ Angelis Barbara De, *Confidance Percaya diri*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2012) hlm. 57-77

individu menghilangkan faktor-faktor yang menimbulkan kerugian dirinya sendiri terutama pada penyalahgunaan Napza. Terbebasnya dari masalah kecemasan, tertekan dan ketergantungan dari obat-obatan terlarang. Dengan menggunakan pendekatan konseling yang terarah sesuai dengan kaidah ajaran agama Islam dengan tujuan yakni : membimbing umat manusia, menentukan jalan yang baik dan benar baik secara vertikal maupun horisontal.¹⁴ Disamping itu individu tersebut dapat dibantu dalam menghadapi masalah dengan keteguhan hati dan tanggung jawab, sehingga dapat mengembangkan dan memelihara dirinya didalam situasi dan kondisi yang baik untuk dirinya sendiri maupun kepada orang lain.

Dengan fenomena yang terjadi dan pentingnya bimbingan dan konseling sebagaimana telah disebutkan diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“IMPLEMENTASI KONSELING RATIONAL EMOTIVE BEHAVIOR THERAPY (REBT) DALAM MENINGKATKAN KEPERCAYAAN DIRI PADA KORBAN PENYALAHGUNAAN NAPZA DI PRS MAUNATUL MUBAROK SAYUNG DEMAK”**.

B. Fokus Penelitian

Dari identifikasi pada latar belakang yang sudah disampaikan adalah pada aspek Bimbingan dan Konseling pada Korban Penyalahgunaan Napza. Dalam masalah ini peneliti lebih menitik beratkan pada permasalahan layanan bimbingan dan Konseling guna dalam penyelesaian kepercayaan diri pada korban penyalahgunaan Napza.

Kasus yang sering dialami oleh korban penyalahgunaan Napza yang mempunyai latar belakang usia remaja dan orang dewasa seperti: pelajar, mahasiswa dan masyarakat pada umumnya tanpa memandang strata sosial yang sangat berdampak pada pola pikir korban. Peneliti mengangkat agar penelitian ini lebih terfokus, terarah, dan tidak melebar maka peneliti mengangkat agar penelitian ini menganggap perlu dalam kasus ini layanan Bimbingan dan Konseling harus bisa memberi dampak peranan permasalahan tersebut.

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah diartikan sebagai pertanyaan untuk mengetahui ruang lingkup masalah akan diteliti dengan

¹⁴ Hasyim, Farid & Mulyono, 2010, *Bimbingan dan konseling Religius*, (Yogyakarta: AR_Ruzz Media), hlm 89.

menggunakan identifikasi masalah, setelah memaparkan latar belakang diatas sedikit gambaran umum yang ingin ditulis oleh peneliti. Maka peneliti mengambil rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Pelaksanaan Implementasi Konseling Rational Emotive Behavior Therapy dalam meningkatkan kepercayaan diri pada korban penyalahgunaan NAPZA di PRS Maunatul Mubarak Sayung Demak?
2. Bagaimana Hasil yang dicapai dalam meningkatkan kepercayaan diri pada korban penyalahgunaan NAPZA di PRS Maunatul Mubarak Sayung Demak melalui konseling REBT?
3. Apa saja Faktor pendukung dan faktor penghambat pelaksanaan konseling Rational Emotive Behavior Therapy (REBT) dalam meningkatkan kepercayaan diri pada korban NAPZA di PRS Maunatul Mubarak Sayung Demak?

D. Tujuan Penelitian

Suatu penelitian dilakukan oleh seorang peneliti dengan tujuan tertentu yang disesuaikan dengan permasalahan yang di telitinya. Dengan tujuan tersebut dapat mencapai hasil yang maksimal. Berdasarkan rumusan diatas, tujuan yang hendak dicapai dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui Pelaksanaan Implementasi Konseling Rational Emotive Behavior Therapy dalam meningkatkan kepercayaan diri pada korban penyalahgunaan NAPZA di PRS Maunatul Mubarak Sayung Demak.
2. Untuk mengetahui Hasil yang dicapai dalam meningkatkan kepercayaan diri pada korban penyalahgunaan NAPZA di PRS Maunatul Mubarak Sayung Demak melalui konseling REBT.
3. Untuk mengetahui Faktor pendukung dan faktor penghambat pelaksanaan konseling Rational Emotive Behavior Therapy (REBT) dalam meningkatkan kepercayaan diri pada korban NAPZA di PRS Maunatul Mubarak Sayung Demak.

E. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini diharapkan munculnya manfaat dari hasil penelitian ini baik secara teoritis maupun praktis:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Memberikan wawasan bagi peneliti lain dalam bidang ilmu Bimbingan dan Konseling Islam tentang Implementasi Konseling Rational Emotive Behavior Therapy (REBT) dalam meningkatkan kepercayaan diri pada korban penyalahgunaan Napza.

- b. Sebagai sumber informasi dan referensi khususnya bagi mahasiswa Bimbingan dan Konseling Islam dan mahasiswa umum dalam hal Implementasi Konseling Rational Emotive Behavior Therapy (REBT) dalam Meningkatkan Kepercayaan diri pada Korban penyalahgunaan Napza.
2. Manfaat Praktis
 - a. Penelitian ini diharapkan bisa membantu menangani dampak psikologis dalam meningkatkan kepercayaan diri Pada korban Penyalahgunaan Napza dan bagi lembaga yang diteliti maupun bagi referensi pembaca.
 - b. Bagi konselor, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan salah satu pendekatan yang efektif dalam meningkatkan kepercayaan diri pada korban penyalahgunaan Napza, bagi lembaga yang diteliti dan refensi pembaca.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan proposal skripsi yang akan peneliti susun terbagi menjadi lima bab yang saling berkorelasi. Hal ini dilakukan agar tidak terjadi penyimpangan terhadap tujuan yang telah difokuskan oleh peneliti.

Adapun pembagian tersebut adalah sebagai berikut:

1. Bagian awal

Bagian ini terdiri dari sampul luar, sampul dalam, lembar pengesahan proposal, daftar isi, daftar gambar dan daftar tabel.
2. Bagian isi

Bagian ini terdiri dari tiga bab, antara bab satu kesatuan yang utuh. Ketiga bab tersebut adalah:

BAB I : Pendahuluan

Bab ini menguraikan tentang latar belakang dilakukannya penelitian, meliputi latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II: Kerangka Teori

Bab ini berisi tentang deskripsi teori-teori yang relevan dengan permasalahan yang sedang dikaji. Kerangka teori memaparkan teori tentang Implementasi Konseling Rational Emotive Behavior Therapy (REBT) dalam meningkatkan kepercayaan diri pada Napza. Selain itu bab ini juga berisi hal penelitian terdahulu berupa kajian terhadap beberapa hasil penelitian berupa jurnal-jurnal yang berkaitan dengan masalah yang akan penulis teliti, serta kerangka berfikir.

BAB III: Metode Penelitian

Dalam bab ini penulis memaparkan mengenai jenis dan pendekatan penelitian yang digunakan oleh peneliti. *Setting* penelitian berupa lokasi dan waktu penelitian dilakukan. Kemudian berisi subyek penelitian yang berlaku sebagai sumber utama diperoleh data dalam penelitian ini. Selain itu, dalam bab ini dijelaskan pula mengenai sumber data, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data dan teknik analisis data.

BAB IV: Hasil Penelitian dan Pembahasan

Dalam bab ini peneliti memaparkan tentang gambaran umum lokasi penelitian, deskripsi dan penelitian analisis data tentang Implementasi Konseling Rational Emotive Behavior Therapy (REBT) dalam Meningkatkan Kepercayaan diri pada Korban Penyalahgunaan Napza di PRS Maunatul Mubarak Sayung Demak.

BAB V: Penutup

Bab ini berisi kesimpulan dari keseluruhan penelitian yang dilakukan dan dilanjutkan dengan saran-saran yang ditawarkan oleh penulis untuk menyelesaikan masalah penelitian.

3. Bagian Akhir

Pada bagian ini berisi daftar pustaka yang menjadi referensi peneliti dalam memecahkan masalah dan lampiran-lampiran berisi berbagai dokumen yang relevan dengan masalah penelitian.